

PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN IDXTrans (2019-2023)

Mila Nurmila^{1*}, Muhammad Nur Fahuqi²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email : dosen03403@unpam.ac.id, dosen03032@unpam.ac.id

*Corresponding Author: dosen03403@unpam.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58217/joceip.v20i1.172>

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru pada sektor transportasi dan logistik yang masih relatif terbatas dikaji dalam literatur keuangan di Indonesia. Penelitian empiris terhadap perusahaan-perusahaan IDXTrans dari tahun 2019 hingga 2023 ini bertujuan untuk menyelidiki dan menilai dampak *Debt Financing* dan ekspansi aset terhadap nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuh belas dari tiga puluh enam perusahaan yang terdaftar di BEI melalui korporasi IDXTrans dijadikan sampel penelitian ini. Data diolah dengan bantuan *Eviews 10*. Untuk menganalisis data penelitian, digunakan analisis regresi data panel. *Fixed Effect Model* ditentukan sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini dengan menggunakan uji *Chow* dan *Hausman* selama proses pemilihan model. Analisis menyimpulkan bahwa *Debt Financing* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai aset perusahaan cukup signifikan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kombinasi *Debt Financing* dan peningkatan aset. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor *Debt Financing* dan *Asset Growth* menyumbang 85,7392% dari varians nilai perusahaan, dengan variabel lain menyumbang sisanya sebesar 14,2608%.

Kata Kunci: *Debt Financing*, *Asset Growth*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study provides the latest empirical evidence on the transportation and logistics sector, which has been relatively understudied in the Indonesian financial literature. This empirical study of IDXTrans companies from 2019 to 2023 aims to investigate and assess the impact of debt financing and asset expansion on firm value. A quantitative approach was employed in this study. Seventeen of the thirty-six companies listed on the IDX through the IDXTrans corporation were sampled. Data were processed using Eviews 10. Panel data regression analysis was used to analyze the research data. The Fixed Effect model was determined to be the most appropriate model for this study using the Chow and Hausman tests during the model selection process. The analysis concluded that debt financing had no impact on firm value. The increase in firm asset value was quite significant. Firm value was significantly influenced by the combination of debt financing and asset expansion. The coefficient of determination test showed that debt financing and asset growth accounted for 85.7392% of the variance in firm value, with other variables contributing the remaining 14.2608%.

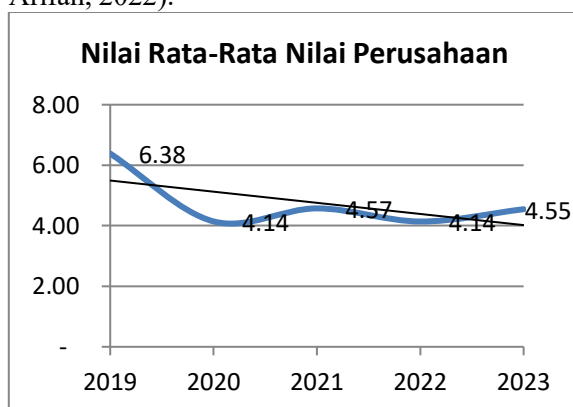
Keywords: *Debt Financing*, *Asset Growth*, *Firm Value*

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya populasi dunia, kebutuhan akan layanan transportasi dan logistik yang menggerakkan perekonomian kita juga akan meningkat. Agar perekonomian dapat terus pulih dan membaik, sektor ini merupakan kekuatan pendorong, menurut dephub.go.id,

karena sektor ini mempromosikan keamanan energi dan pangan, membantu perusahaan dalam mengangkut produk, dan terlibat dalam kegiatan lainnya (Fasya et al., 2024). Untuk memaksimalkan pendapatan atau mencapai profitabilitas maksimum, perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang yang terdefinisi

dengan baik. Pemilik dan pemegang saham perusahaan akan mendapatkan manfaat dari hal ini (Marjohan dkk., 2024). Harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan nilainya ketika perusahaan tersebut go public di pasar modal (Augustin, 2016). Seiring waktu, nilai perusahaan meningkat ketika harga sahamnya relatif konstan. Permintaan investasi dari investor meningkat sebanding langsung dengan harga saham. Ketika harga saham rendah, permintaan juga rendah, yang menyebabkan peningkatan penawaran dan penurunan minat investor terhadap ekuitas (Sampurnaningsih & Arifah, 2022).



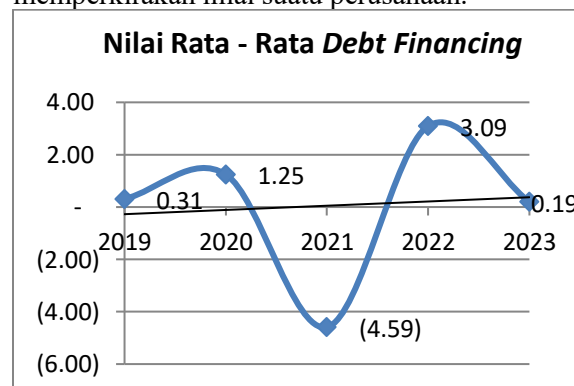
Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Nilai Rata-rata Nilai Perusahaan IDXTrans Periode 2019-2023

Grafik berikut mengilustrasikan fluktuasi tahunan Nilai Perusahaan IDXTrans, sebagaimana diukur oleh Tobin's Q. Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat tren umum penurunan. Dengan rata-rata hanya 4,14x pada tahun 2020 dan 2022, valuasi bisnis rata-rata mencapai puncaknya pada tahun 2019 di angka 6,38x. Menurut garis tren grafik di atas, nilai rata-rata perusahaan telah menurun. Meningkatnya biaya transportasi darat, udara, dan laut menjadi penyebab terjadinya hal ini. Industri transportasi dan logistik telah terpukul keras oleh pembatasan ini, yang menyebabkan penurunan pendapatan dan profitabilitas bagi IDXTrans. Akibatnya, nilai perusahaan telah menurun dari tahun 2019 hingga 2023.

Untuk mengukur potensi pertumbuhan suatu perusahaan, calon investor melihat karakteristik internalnya, yang memengaruhi

nilainya. Di antara pertimbangan ini adalah kebijakan dividen, pilihan investasi, dan pilihan pendanaan (Suardana dkk., 2020). Pilihan untuk membiayai (*Debt Financing*) suatu perusahaan merupakan salah satu komponen yang memengaruhi nilainya. Keputusan mengenai pembiayaan berkaitan dengan berbagai opsi pendanaan yang telah ditempuh perusahaan. Menurut Keown dkk. (2011:39), terdapat sejumlah bentuk pendanaan potensial untuk suatu bisnis, tetapi dua yang paling umum adalah ekuitas dan utang. Uang yang dipinjam dan harus dikembalikan pada tanggal tertentu disebut utang. Sebaliknya, ekuitas merupakan representasi investasi yang dimiliki pemegang saham di perusahaan. Karena pilihan keuangan yang tepat mengarah pada nilai perusahaan yang tinggi, faktor ini dipertimbangkan ketika memperkirakan nilai suatu perusahaan.



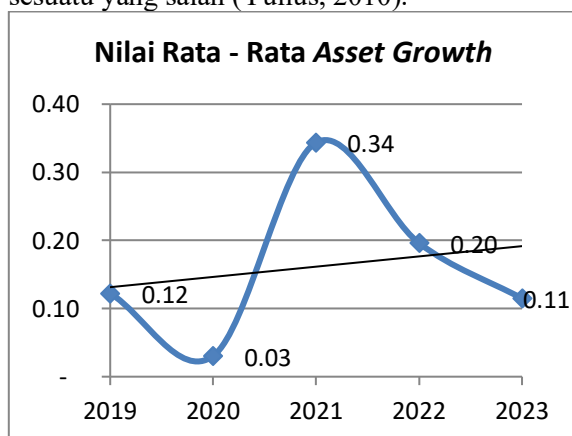
Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 2. Nilai Rata-rata *Debt financing* IDXTrans Periode 2019-2023

Dari tahun 2019 hingga 2023, nilai *Debt Financing* rata-rata, yang diukur dengan DER, berubah naik untuk perusahaan-perusahaan IDXTrans, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Nilai *Debt Financing* rata-rata mencapai titik terendahnya pada tahun 2021 di angka -4,59x dan titik tertingginya pada tahun 2022 di angka 3,09x. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata *Debt financing* perusahaan IDXTrans periode 2019–2023 pada *trendline* grafik di atas menunjukan kenaikan namun tidak signifikan setiap tahunnya. DER yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi nilai DER,

artinya perusahaan juga semakin banyak hutang dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi, yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor dan akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

Asset Growth adalah komponen lain yang memengaruhi nilai suatu perusahaan, di samping pilihan pembiayaan. Tingkat *Asset Growth* suatu perusahaan adalah tingkat *Asset Growth* rata-ratanya. Tingkat *Asset Growth* yang tinggi menunjukkan bahwa aset akhir perusahaan meningkat, dengan asumsi aset awalnya tetap konstan. Jika tingkat *Asset Growth* kuat, tetapi aset awalnya rendah, maka ada sesuatu yang salah (Yulius, 2010).



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3. Nilai Rata-rata *Asset Growth* IDXTrans Periode 2019-2023

Gambar berikut menampilkan nilai *Asset Growth* rata-rata perusahaan IDXTrans dari tahun 2019 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa nilai ini bervariasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2020 hingga 2021, nilai *Asset Growth* rata-rata berkisar dari 0,03x pada nilai terendah hingga 0,34x pada nilai tertinggi. Nilai rata-rata *asset growth* pada *trendline* grafik diatas mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata *asset growth* masih dikatakan stabil, sebab perusahaan-perusahaan di IDXTrans mengalami pertumbuhan.

Beberapa peneliti telah menyelidiki topik nilai perusahaan, seperti (Mesrawati et al., 2021) menunjukan bahwa “keputusan

pendanaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Ardatiya et al., 2022) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan semakin tinggi hutang maka semakin rendah nilai perusahaan. Dalam (Hasanah, 2022), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Dao et al., 2022), menunjukkan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

Berdasarkan data diatas dan berbagai penelitian terdahulu maka peneliti bertujuan “(1) menguji dan menganalisis pengaruh *debt financing* terhadap nilai perusahaan, (2) menguji dan menganalisis pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan, (3) menguji dan menganalisis pengaruh *debt financing* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan IDXTrans (2019-2023).”

Menurut Sugiyono (2018:52), teori berguna untuk melakukan investigasi sistematis terhadap kejadian dengan menetapkan hubungan sebab akibat antar variabel. Dengan demikian, kejadian dapat lebih dipahami dan diprediksi dengan bantuan teori. Dalam investigasi ini, teori sinyal digunakan (Alansyah & Sugiyanto, 2023).

Silvia Indrarini (2019:2) berpendapat bahwa harga saham merupakan indikator yang baik untuk kepercayaan investor terhadap kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Manajer keuangan bertugas mempertimbangkan dan menganalisis perpaduan sumber pendanaan yang layak secara ekonomi bagi perusahaan untuk mendukung kebutuhan investasi dan operasi bisnisnya ketika membuat pilihan pembiayaan, yang terkadang disebut kebijakan struktur modal (Sutrisno, 2015:5).

Fahmi (2021:185) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah metrik untuk menilai kapasitas suatu organisasi untuk mempertahankan posisinya di pasar dan perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat *Asset Growth* suatu perusahaan adalah tingkat *Asset Growth* rata-ratanya. Tingkat

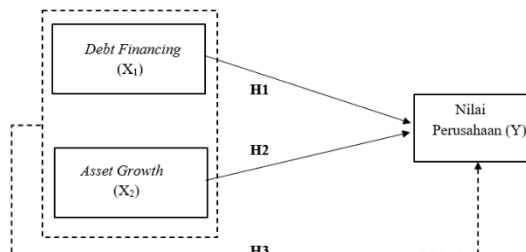
Asset Growth yang tinggi menunjukkan aset akhir yang lebih besar bagi suatu perusahaan jika aset awalnya tetap konstan. Di sisi lain, menurut Yulius (2010), aset awal yang rendah tercermin dalam tingkat *Asset Growth* akhir yang tinggi.

Signally Theory

Menurut teori sinyal, manajemen melakukan berbagai langkah untuk menunjukkan kepada investor bagaimana kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana manajemen mempresentasikan prospek perusahaan kepada investor. Menurut teori sinyal, perusahaan lebih suka bertukar data dengan pihak lain. Perusahaan dengan kualitas unggul dapat diidentifikasi oleh investor. Gagasan sinyal memiliki kaitan dengan *Debt Financing*. Meminjam uang dari bank untuk mendanai aset adalah praktik umum bagi bisnis karena hal itu memberikan kesan bahwa perusahaan berkinerja baik dan melindunginya dari kemungkinan kebangkrutan (Alansyah & Sugiyanto, 2023). Jika dilihat dari sudut pandang investor, teori sinyal dapat membantu perusahaan mengumpulkan dana dengan mengarahkan aset mereka ke bisnis, sementara jika dilihat dari sudut pandang korporasi, teori ini dapat memberikan peringatan dan peluang untuk melindungi aset. Oleh karena itu, para akademisi mengklaim bahwa teori sinyal saling menguntungkan dengan mengutipnya.

| No | Variabel | Proksi | Definisi Variabel | Pengukuran | Skala |
|------------------------------------|--|-----------------------------------|---|--|-------|
| Variabel Independen/Variabel Bebas | | | | | |
| 1. | <i>Debt Financing</i> Sumber: (Wardhani, et al., 2021) | <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> | Menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |
| 2. | <i>Asset growth</i> Sumber: (Brigham dan Houston, 2011) | <i>Asset Growth Ratio (AGR)</i> | <i>Asset growth</i> merupakan persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya. | $AGR = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset} - 1}{\text{Total Asset} - 1}$ | Rasio |
| Variabel Dependen/Variabel Terikat | | | | | |
| 1. | Nilai Perusahaan Sumber: (Fauziah, 2017:6) | <i>Tobin's Q</i> | Menunjukkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. | $Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$ | Rasio |

Gambar 4. Definisi Konseptual



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Konseptual

“H1 : Terdapat pengaruh antara *debt financing* dengan nilai Perusahaan

H2 : Terdapat pengaruh antara *asset growth* dengan nilai perusahaan

H3 : Terdapat pengaruh antara *debt financing* dan *asset growth* dengan nilai perusahaan”

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu. Salah satu pendekatan ilmiah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah adalah penelitian

asosiatif kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data yang dapat diandalkan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkonfirmasi hasil dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Mempelajari hubungan antara banyak variabel adalah tujuan dari metode asosiatif (Sugiyono, 2017). Jadi penelitian asosiatif digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh dari *debt financing* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan informasi berupa data-data berupa angka dalam analisis statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mempergunakan seluruh data tersebut untuk melakukan “Pengaruh *Debt Financing* dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan IDXTrans Periode 2019–2023.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang terdiri dari informasi dari banyak perusahaan yang tersusun dalam serangkaian periode waktu. Oleh karena itu, metode analisis deret waktu dan analisis lintas bagian digunakan untuk analisis data.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| | DF | AGR | NP |
|--------------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 0.050588 | 0.161647 | 4.806588 |
| Median | 0.480000 | 0.040000 | 1.130000 |
| Maximum | 41.65000 | 4.700000 | 84.19000 |
| Minimum | -90.30000 | -0.610000 | 0.170000 |
| Std. Dev. | 11.42308 | 0.612998 | 13.96402 |
| Skewness | -5.273073 | 5.296452 | 4.108417 |
| Kurtosis | 49.44103 | 37.60556 | 19.36467 |
| Jarque-Bera | 8032.465 | 4638.715 | 1187.587 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 4.300000 | 13.74000 | 408.5600 |
| Sum Sq. Dev. | 10960.88 | 31.56437 | 16379.47 |
| Observations | 85 | 85 | 85 |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Deviasi standar, kemiringan (skewness), kurtosis, nilai p, median, maksimum, dan

minimum semuanya merupakan bagian dari deskripsi data statistik. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki angka unik untuk rata-rata, median, maksimum, dan minimumnya. Nilai perusahaan, salah satu dari lima faktor, paling memengaruhi NP. Sebagai ukuran dispersi atau penyebaran, deviasi standar mengungkapkan angka-angka yang berfluktuasi. Variabel NP memiliki deviasi standar tertinggi dari semua variabel yaitu 13,96402, menunjukkan bahwa variabel ini paling berisiko. Variabel AGR, di sisi lain, memiliki risiko paling rendah yaitu 0,612998. Indikator seberapa miring suatu kumpulan data statistik terhadap rata-ratanya adalah kemiringannya. Distribusi normal, yang simetris, memiliki kemiringan nol. Jika distribusi data miring positif, maka ekor kanan sangat panjang, dan jika miring negatif, maka ekor kiri sangat panjang. Satu variabel yaitu DF memiliki *skewness* negatif, sedangkan variabel yang lain NP dan AGR memiliki nilai *skewness* yang positif. Tinggi suatu distribusi dapat diukur dengan menghitung kurtosisnya. Data yang mengikuti distribusi normal memiliki kurtosis 3. Distribusi leptokurtik, di mana kurva meruncing ke arah normal, didefinisikan sebagai memiliki kurtosis lebih besar dari 3. Berbeda dengan data yang mengikuti distribusi normal, distribusi data platykurtik terjadi ketika kurtosis lebih kecil dari 3. Nilai kurtosis lebih besar dari 3 terlihat pada DF, AGR, dan NP.

Pemilihan Model Regresi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 30.505182 | (16,66) | 0.0000 |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Gambar 6. Hasil Uji Chow

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa uji Chow menunjukkan nilai probabilitas uji F sebesar 0,0000, yang kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu, H1 diterima, dan FEM lebih baik daripada CEM untuk mengestimasi metode regresi data panel.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.201253 | 2 | 0.0043 |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Gambar 7. Hasil Uji Hausman

Tabel 3 menampilkan hasil uji Hausman. Karena nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,0043 kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%), H_1 diterima. Penelitian ini menggunakan FEM untuk regresi data panel. Kami melewati uji LM jika FEM unggul dalam uji Chow dan Hausman. Untuk mengetahui apa yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan FEM, yang didasarkan pada temuan pemilihan model data panel.

Analisis Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.833283 | 0.016787 | 287.9221 | 0.0000 |
| DF | -0.000805 | 0.002076 | -0.387589 | 0.6996 |
| AGR | -0.164889 | 0.074395 | -2.216387 | 0.0301 |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews10*, 2025)

Gambar 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan persamaan tabel 4, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. “Nilai Konstanta (*koefisien c*) sebesar 4.833283, sehingga menunjukan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien regresi *debt financing* sebesar -0.000805, sehingga menunjukan bahwa jika ada kenaikan 1 satuan *debt financing* maka akan terjadi penurunan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0.000805.
3. Nilai koefisien regresi *asset growth* sebesar -0.164889, sehingga menunjukan bahwa jika ada kenaikan 1 satuan *asset growth* maka akan terjadi penurunan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0.164889.”

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.887951 | Mean dependent var | 21.29862 |
| Adjusted R-squared | 0.857392 | S.D. dependent var | 24.27057 |
| S.E. of regression | 3.772232 | Sum squared resid | 939.1625 |
| F-statistic | 29.05710 | Durbin-Watson stat | 2.094124 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menurut Tabel 5, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,857392 dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan derajat kebebasan dalam FEM, semua variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 85,7392% perubahan Nilai Perusahaan. Sisanya sebesar 14,2608% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji Statisti F (Simultan)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.887951 | Mean dependent var | 21.29862 |
| Adjusted R-squared | 0.857392 | S.D. dependent var | 24.27057 |
| S.E. of regression | 3.772232 | Sum squared resid | 939.1625 |
| F-statistic | 29.05710 | Durbin-Watson stat | 2.094124 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Gambar 10. Hasil Uji F

Menurut Tabel 6, nilai F-Statistic Prob sebesar 0,000000 lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan $n = 85$, 5 variabel, ambang signifikansi 0,05, $df_1 = 3$, dan $df_2 = n - k = 85 - 3 = 82$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,48. Dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,28, nilai F-hitung sebesar 29,05720 lebih besar. Dampak gabungan dari *Debt Financing* dan ekspansi aset terhadap Nilai Perusahaan IDXTrans dari tahun 2019 hingga 2023 terlihat jelas dari hal ini.

Uji Statistik T (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.833283 | 0.016787 | 287.9221 | 0.0000 |
| DF | -0.000805 | 0.002076 | -0.387589 | 0.6996 |
| AGR | -0.164889 | 0.074395 | -2.216387 | 0.0301 |

(Sumber: Hasil olah data *Eviews 10*, 2025)

Gambar 11. Hasil Uji t

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *debt financing* terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan IDXTrans tidak terpengaruh oleh *Debt Financing* pada era 2019–2023,

menurut temuan uji-t. Nilai t yang diestimasi adalah $-0,387589$, dan nilai t tabel (dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 85 - 5 = 80$) adalah $1,66412$. Oleh karena itu, $-0,387589 < 1,66412$, menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel. Selain itu, karena $0,6996 > 0,05$, nilai probabilitas (Prob.) lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, kita dapat menolak H_1 dan menerima H_0 .

2. Pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan

Untuk perusahaan IDXTrans dalam kurun waktu 2019–2023, temuan uji-t menunjukkan bahwa *Asset Growth* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (nilai- $t = 2,216387$, t -tabel = $1,66412$). Akibatnya, nilai- t yang dihitung ($2,216387 > 1,66412$) lebih tinggi daripada nilai t -tabel. Lebih lanjut, karena $0,0301 < 0,05$, nilai probabilitas (Prob.) lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, yang mengarah pada penerimaan H_2 atau penolakan H_0 .

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh *debt financing* terhadap nilai perusahaan

Menurut penelitian tersebut, *Debt Financing* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, penurunan nilai bisnis akan terjadi akibat peningkatan *Debt Financing*, dan peningkatan nilai perusahaan akan terjadi akibat pengurangan *Debt Financing*. Koefisien beta sebesar $-0,000805$ diperoleh dari penelitian ini. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan arah koefisien negatif artinya peningkatan penggunaan utang cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, sedangkan penurunan *debt financing* berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan melalui meningkatnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan ketika proporsi utang semakin besar. Beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok utang dapat menekan arus kas perusahaan, sehingga menurunkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Situasi ini sejalan dengan gagasan bahwa nilai suatu perusahaan dapat terpengaruh secara negatif jika struktur modalnya terlalu bergantung pada utang, karena hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan dan kesulitan

keuangan lainnya. Namun, ketidaksignifikanan pengaruh *debt financing* menunjukkan bahwa investor tidak semata-mata menilai perusahaan berdasarkan tingkat utangnya. Kemungkinan ada aspek lain yang lebih penting yang membentuk nilai bisnis, seperti kinerja operasional, profitabilitas, potensi pertumbuhan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Fluktuasi tingkat utang selama periode penelitian tidak cukup signifikan untuk memengaruhi nilai bisnis.

2. Pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan

Menurut kesimpulan studi tersebut, nilai perusahaan terpengaruh secara negatif oleh ekspansi aset. Hal ini berarti bahwa peningkatan *asset growth* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya penurunan *asset growth* akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Peningkatan *asset growth* justru direspons negatif oleh pasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Asset Growth* yang dilakukan perusahaan belum diikuti oleh peningkatan kinerja dan efisiensi operasional yang memadai. Penambahan aset yang tidak produktif, ekspansi usaha yang berlebihan (*over-investment*), serta pengelolaan aset yang kurang optimal dapat meningkatkan beban biaya dan risiko perusahaan, sehingga menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Selain itu, *Asset Growth* yang tinggi berpotensi meningkatkan kebutuhan pendanaan, khususnya dari utang, yang pada akhirnya memperbesar risiko keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan investor memandang peningkatan *asset growth* sebagai sinyal negatif, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketika *asset growth* menurun, perusahaan cenderung lebih fokus pada optimalisasi dan efisiensi aset yang ada, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas dan efisiensi *Asset Growth* lebih penting dibandingkan besarnya *Asset Growth* itu sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bisnis melalui kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, para manajer harus mempertahankan pengembangan investasi (Dao et al., 2022).

3. Pengaruh *debt financing* dan *asset growth* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

Penelitian menemukan bahwa *Debt Financing* dan ekspansi aset memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai bisnis jika digabungkan. Untuk memprediksi nilai suatu perusahaan, semua faktor independen harus diintegrasikan ke dalam satu model. Menurut teori sinyal, pasar menerima sinyal tentang kesehatan dan prospek masa depan suatu perusahaan melalui pilihan keuangannya. Kombinasi peningkatan aset dan *Debt Financing* mengirimkan pesan yang kuat kepada investor dan pemberi pinjaman tentang kesehatan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “*Debt financing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan IDXTrans periode 2019-2023.
2. *Asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDXTrans periode 2019-2023.
3. *Debt financing* dan *asset growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDXTrans periode 2019-2023.”

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor IDXTrans (2019–2023) sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Saran bagi perusahaan
Manajemen perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan keputusan pendanaan dan investasi agar dapat meningkatkan

kepercayaan investor serta menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya
Pilihan investasi mungkin didasarkan pada nilai perusahaan, oleh karena itu penelitian selanjutnya harus mencakup faktor-faktor lain di luar yang digunakan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansyah, S., & Sugiyanto. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Pemoderasi, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 405–417.
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Anggraini, A. P., & Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh Asset Growth, Srstruktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 135-149.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306.
- Dao, F., Asaff, R., Aris, A. L., Syam, S., & Mursida, M. (2022). Pengaruh *Asset Growth*, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

- pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i1.1041>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Effendi, M.A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi Edisi ke-2*. Jakarta: Salemba Empat
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5469>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51-66.
- Ghozali, I & Ratmono D. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Gustiandika, T., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Handoko. (2012). *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta : Airlangga.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, jakarta: PT. Bumi aksara
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Mispiyanti. (2020). Nilai Perusahaan. *STIE Putra Bangsa*, 01, 1–7.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mispiyanti. (2020). Nilai Perusahaan. *STIE Putra Bangsa*, 01, 1–7.
- Rockwood, N.S., & Hayes, A.F. (2020). *Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. Pendekatan Berbasis Regresi untuk Penelitian Klinis*. 30, 396-414
- Sampurnaningsih, S. R., & Arifah, I. (2022). "The Effect of Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) on Share Prices at PT Gudang Garam Tbk. *Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)* , December, 1–11. www.idx.co.id
- Sindhu Raharja, B. (2014). Underpricing pada saat Ipo: Pengujian Teori Asimetri Informasi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 12(2), 192–199.

- Sukirno, S. (2021). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok:PT. Raja Grafindo Persada.
- Vira, A. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1299. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p17>
- Veritia et al., (2019), *Teori Ekonomi Makro*. Tangerang Selatan:Unpam Press.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37-45.